

**PERANAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
PT. KALIMANTAN PRIMA PERSADA TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Teguh Agung Samudra<sup>1)</sup>, Idiannor Mahyudin<sup>2)</sup>, Gunawansyah<sup>3)</sup>, Susilawati<sup>3)</sup>

- 1) Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan  
Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat  
2) Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat  
3) Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

*Keyword:* CSR, perception, *Community Development*

### Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is an idea that corporate social responsibility was born to answer the problem posed in the midst of society. CSR is expected to help the development process by increasing the role of the company for the welfare of the community, especially communities around the company. The purpose of this study is to get the concept CSR program of PT. Kalimantan Prima Persada (PT KPP) in accordance with the needs of the community, social public opinion regarding the company's existence and analyze the relationship between CSR programs to increase revenue and public education. The research was carried out by simple random sampling with the number of respondents 60 families (family head). Respondents are the beneficiaries of CSR in 3 (three) villages, namely BINDERANG, Bitahan Baru and Bitahan. Analysis of the data with the three stages, namely to determine the public perception was measured using a Likert scale (Allen and Seaman, 2007) and categorized into three major groups, namely good, average, and bad. Analyzed for levels of perception using calculating Value Perception (NP), the classification category is based on the total score obtained by the respondents for each aspect presented on the questionnaire. For data analysis the factors that influence the perception of the community in the role of CSR PT. KPP using multiple regression analysis (Multiple Linear Regression Analysis) processed through the SPSS program (Statistical Program for Social Science). The results showed that the concept of CSR Program PT. KPP has had planning documents and strategies in the CSR Program SOP system so that programs that have been implemented with the aim to empower people and can fit the needs of the community. As many as 15% of respondents admitted that the existence of a company's CSR program is quite good and affect the existence of the company, while the respondents who perception bad as many as 10%. Income and household education in the community has increased significantly when compared between before the CSR program (in 2007) and after the CSR program (in 2012).

### Pendahuluan

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah berkembang di negara maju serta negara berkembang termasuk Indonesia.

Saat ini konsep CSR telah diterima secara luas baik oleh perusahaan skala besar maupun perusahaan skala kecil. Sebagai konsep yang relatif baru, CSR masih menimbulkan perdebatan dikalangan pebisnis maupun akademisi. Kelompok yang menolak mengajukan

argumen bahwa perusahaan adalah organisasi pencari laba dan bukan organisasi sosial. Perusahaan telah membayar pajak pada negara maka tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah diambil alih oleh pemerintah. Kelompok yang mendukung menyatakan bahwa masyarakat tidak dapat dipisahkan dari individu yang terlibat didalamnya, yakni pemilik, karyawan, *stakeholder*-nya maka perusahaan harus memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat (Satrio, 2002).

Sektor industri sebagai salah satu penggerak pembangunan Indonesia harus dapat berkontribusi terhadap lingkungannya agar menjadi perusahaan yang baik dengan perumusan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan CSR. Konsep CSR ingin mewujudkan interaksi antara perusahaan dengan *stakeholder* melalui pembinaan hubungan yang harmonis sehingga keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar. Di Indonesia, kegiatan CSR dinyatakan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007 yang disahkan DPR. Pada pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang yang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penerapan CSR di perusahaan akan menciptakan iklim saling percaya didalamnya, yang akan menaikkan motivasi dan komitmen karyawan. Pihak konsumen, investor, pemasok, dan *stakeholders* yang lain juga telah terbukti lebih mendukung perusahaan yang dinilai bertanggung jawab sosial, sehingga meningkatkan peluang pasar dan keunggulan kompetitifnya. Dengan segala kelebihan itu, perusahaan yang menerapkan CSR akan menunjukkan kinerja yang lebih baik serta keuntungan dan pertumbuhan yang meningkat.

Saat ini belum tersedia formula yang dapat memperlihatkan hubungan praktik CSR terhadap keuntungan perusahaan sehingga banyak kalangan dunia usaha yang bersikap skeptis dan menganggap CSR tidak memberi dampak atas prestasi usaha, karena mereka memandang bahwa CSR hanya merupakan komponen biaya yang mengurangi keuntungan. Praktek CSR akan berdampak positif jika dipandang sebagai pihak konsumen, investor, pemasok, dan *stakeholders* yang lain juga telah terbukti lebih mendukung perusahaan yang dinilai bertanggung jawab sosial, karena dengan melakukan praktek CSR yang berkelanjutan, perusahaan akan mendapat tempat di hati dan ijin operasional dari masyarakat, bahkan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan.

Mengingat dan memperhatikan betapa penting peranan CSR suatu perusahaan, dimana PT. Kalimantan Prima Persada (PT.KPP) merupakan salah satu perusahaan di Kabupaten Tapin yang bergerak di bidang tambang batubara. Perusahaan ini beroperasi di Kecamatan Lokpaikat, didirikan sejak Tahun 2003 yang sudah memberikan kontribusi besar bagi dunia usaha khususnya tambang batubara, bisnis dari PT. KPP tidak hanya dalam eksplorasi dan eksploitasi (*minning developer*). PT KPP dalam upaya mensejahterakan masyarakat sekitar wilayah perusahaan maka program CSR yang dilaksanakan harus tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, untuk mengetahui seberapa besar peranan CSR terhadap peningkatan pendapatan dan pendidikan masyarakat, maka dirasa perlu untuk dikaji Peranan *Corporate Social Responsibility* PT. Kalimantan Prima Persada terhadap Peningkatan Pendapatan dan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

## Analisis Data

Analisis yang telah dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Persepsi responden terpilih terhadap peningkatan ekonomi lokal diukur melalui kuesioner dengan mengajukan sejumlah pernyataan mengenai penilaian subjektif tentang kegiatan *corporate social responsibility*. Persepsi diukur dengan menggunakan skala Likert (Allen dan Seaman, 2007) dan dikategorikan menjadi tiga kelompok besar, yaitu baik, sedang, dan buruk pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori responden skala Likert (Allen dan Seaman, 2007)

Skala	1	2	3	4	5
	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Ragu - ragu	sesuai	Sangat sesuai
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu - ragu	setuju	Sangat setuju

Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu variable, konsep, gejala, atau fenomena. Skala Likert terdiri dari pernyataan positif yang menjadi indikasi positif dan sebaliknya bentuk pernyataan negatif menjadi indikasi negatif. Setiap pernyataan disediakan lima alternatif pilihan dengan skor berurutan (Djaali dan Muljono 2004).

Data karakteristik dianalisis berdasarkan selang yang dihitung menurut sebaran contoh, sedangkan tingkat persepsi

dianalisis dengan menggunakan perhitungan Nilai Persepsi (NP). Penggolongan kategori dilakukan berdasarkan total skor yang diperoleh responden untuk setiap aspek yang diajukan pada kuesioner. Skor dari setiap aspek dikategorikan berdasarkan perhitungan Nilai Persepsi (NP), menggunakan rumus berikut :

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

NP (%) : Nilai Persepsi

n : skor yang diperoleh

N : skor maksimal (Ali (1993) dalam Supriyanto, 2007)

Persepsi responden terpilih terhadap peningkatan ekonomi lokal dan tingkat pendidikan diukur melalui kuesioner dengan mengajukan sejumlah pernyataan mengenai penilaian subjektif tentang kegiatan *corporate social responsibility*. Diukur dengan menggunakan skala likert berskala lima terhadap sebuah pernyataan. Kemudian dikategorikan menjadi tiga kelompok besar, yaitu baik, sedang, dan buruk berdasarkan standar deviasi pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai tingkat persepsi responden

Tingkat Persepsi	Nilai Persepsi
Baik	>31
Sedang	24<x<31
Buruk	<24

Sedangkan untuk penyajian data karakteristik responden yang akan dianalisis korelasinya dengan tingkat persepsi terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data dan Pengolahannya

Karakteristik Sosial Ekonomi	Kategori	Skala	Dasar Pengukuran
1. Jenis kelamin	1. Laki –laki 2. Perempuan	Nominal	Sebaran
2. Usia	1. 0-15 tahun 2. 16-30 tahun 3. 31-45 tahun	Nominal	Sebaran

Karakteristik Sosial Ekonomi	Kategori	Skala	Dasar Pengukuran
	4. 46-60 tahun 5. 61-75 tahun		
3. Pendidikan	1. tidak tamat SD 2. tamat SD 3. tamat SLTP 4. tamat SLTA 5. tamat PT	Nominal	Sebaran
4. Pendapatan Sebelum	1. Rp100.000-<1.000.000, 2. ≥Rp 1.000.000 - <Rp 2.000.000, 3. ≥Rp 2.000.000- <Rp 3.000.000 4. ≥Rp 3.000.000-<Rp 4.000.000 5. ≥Rp 4.000.000-<Rp 5.000.000	Nominal	Sebaran
5. Pendapatan Sesudah	1. Rp100.000-<1.000.000, 2. ≥Rp 1.000.000 - <Rp 2.000.000, 3. ≥Rp 2.000.000- <Rp 3.000.000 4. ≥Rp 3.000.000-<Rp 4.000.000 5. ≥Rp 4.000.000-<Rp 5.000.000	Nominal	Sebaran
6. Lama Bermukim	1. 0-10 tahun 2. 11-20 tahun 3. 21-30 tahun 4. 31-40 tahun 5. 41 tahun ke atas	Nominal	Sebaran

2. Analisis data faktor-faktor yang mengetahui penerimaan sosial Analisis regresi berganda digunakan untuk analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial dan dilanjutkan dengan uji F dan uji t untuk pengujian hipotesisnya (Sunyoto, 2011). Analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peranan CSR PT. KPP adalah menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*) diolah melalui program SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*), Analisis ini digunakan karena merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terkait

(y) apabila variabel bebasnya (x) dua atau lebih (Ali, 2007).

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel - variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau hubungan klausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terkait Y.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Persepsi Masyarakat

X<sub>1</sub> = Jenis Kelamin

X<sub>2</sub> = Umur Responden

X<sub>3</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>4</sub> = Pekerjaan

X<sub>5</sub> = Pendapatan sebelum

$X_6$  = Pendapatan sesudah  
 $X_7$  = Lama bermukim  
 $b_0$  = Intersep  
 $b_{1-7}$  = Koefisien regresi  
 $e$  = error

Untuk mendeteksi ketepatan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebasnya dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi dari varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut. Sifat-sifat koefisien determinasi adalah :

- Nilai koefisien determinasi antara 0 -1
- Koefisien determinasi = 0 berarti bahwa variabel dependen tidak dapat ditafsirkan oleh variabel independen
- Koefisien determinasi = 1 atau 100% berarti bahwa variabel dependen dapat ditafsirkan oleh variabel independen secara sempurna tanpa ada error.
- Nilai koefisien determinasi bergerak antara 0 sampai dengan 1 mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat diprediksikan. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + \dots + b_7 \sum x_7 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  : koefisien determinasi

$y$  : variabel dependen

$x_1$  sampai  $x_7$  : variabel independen

$b_1$  sampai  $b_7$  : koefisien regresi

## Hasil Dan Pembahasan

### *Profil PT. Kalimantan Prima Persada*

PT Kalimantan Prima Persada (PT. KPP) adalah sebuah perusahaan kontraktor yang bergerak dalam pertambangan batubara yang berlokasi di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Lokasi tambang PT. KPP dapat dicapai dari Banjarbaru – Rantau Kab. Tapin menuju ke arah Kalimantan Timur sampai Simpang Tiga KPP bypass Desa Bungur Rantau (km 111). Lokasi studi berada di sebelah Barat berjarak sekitar  $\pm 7$  km melewati jalan kecamatan beraspal baik yang dapat dilalui kendaraan roda empat ataupun kendaraan roda dua. Total perjalanan ke lokasi tambang PT. KPP dari Banjarbaru sekitar  $\pm 2,5$  jam.

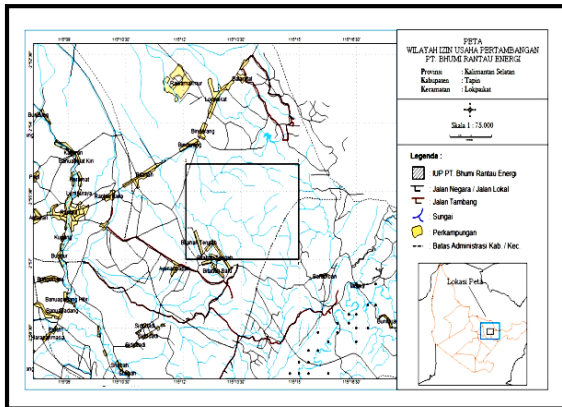
PT. KPP merupakan salah satu perusahaan di Kabupaten Tapin yang bergerak di bidang tambang batubara. Perusahaan ini beroperasi di Kecamatan Lokpaikat. PT. KPP didirikan sejak Tahun 2003 yang sudah memberikan kontribusi besar bagi dunia usaha khususnya tambang batubara, bisnis dari PT. KPP tidak hanya dalam eksplorasi dan eksploitasi (*minning developer*), PT. KPP juga melaksanakan kegiatan aktivitas jasa pelabuhan (*port services*) dengan tingkat pelayanan yang profesional dengan kualitas yang baik, didukung oleh jajaran manajemen dan karyawan yang mempunyai potensi dan kredibilitas, sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi *customer*.

### *Status Pengelolaan Tambang*

PT. KPP sebagai perusahaan kontraktor yang mempekerjakan lokasi tambang milik PT. Bhumi Rantau Energi (PT. BRE) pada lahan seluas 6.038 Ha. PT. BRE memiliki Izin Eksploitasi berdasarkan kode wilayah KW 00PB0139 dengan luas 1.232 Ha sesuai Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No 206.K/40.00/DJB/06. Secara garis besar

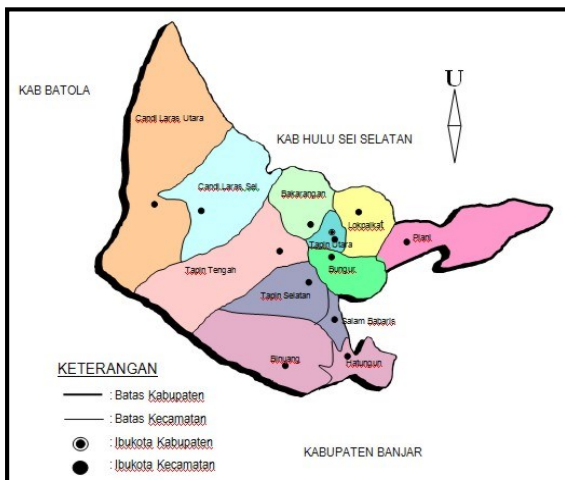
terbagi ke dalam lokasi *Pit*, *Dumping Area*, *Tailing Pond*, *Camp*, dan untuk jalan. Lokasi *Pit* dibagi ke dalam 5 lokasi berturut-turut disebut Pit 1 hingga Pit 5.

Berdasarkan Peta Kawasan Hutan dan Perairan (KHP), lokasi tambang PT. BRE berada pada kawasan Areal Penggunaan Lain (APL). Peta KHP disajikan pada Gambar 1. Lahan tambang PT. BRE adalah lahan milik perusahaan yang dibeli dari masyarakat. Secara umum penggunaan lahan di sekitar lokasi tambang merupakan tegalan, semak belukar dan kebun rakyat milik masyarakat.



Gambar 1. Peta Wilayah Ijin Usaha Tambang

*Profil Wilayah Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan*



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Tapin

Kabupaten Tapin berada di antara 20°32'43" - 30°00'43" Lintang Selatan dan 114°46'13" - 115°30'33" Bujur Timur,

Kabupaten Tapin memiliki luas wilayah 2.174,95 km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Tapin terbagi atas 12 kecamatan dengan 133 desa meliputi Binuang, Hatungun, Tapin Selatan, Salam Babaris, Tapin Tengah, Bungur, Piani, Lokpaikat, Tapin Utara, Bakarangan, Candi Laras Selatan dan Candi Laras Utara. Daerah paling luas adalah Kecamatan Candi Laras Utara dengan luas 681.40 km<sup>2</sup> atau sebesar 31,33 % dari luas keseluruhan Kabupaten Tapin, sementara daerah yang paling sempit adalah Kecamatan Tapin Utara dengan luas 32,34 km<sup>2</sup> atau sebesar 1,49 % dari luas Kab. Tapin. (Data Kab. Tapin dalam Angka 2012 BPS, 2012).

Kecamatan Lokpaikat merupakan salah satu kecamatan yang letaknya di ujung Timur Kabupaten Tapin, dengan jarak 8 km dari kota Rantau. Ketinggian dari permukaan laut antara 500 – 700 m, terletak pada 2°33'43"- 23°0'43" Lintang Selatan dan 114°46'13"- 115°30'33" Bujur Timur. Luas wilayah kecamatan Lokpaikat 117,98 km<sup>2</sup>.

Kecamatan Lokpaikat merupakan bagian dari Kabupaten Tapin yang merupakan pintu gerbang masuknya warga dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang akan menuju ke Banjarmasin. Jumlah penduduk di Kecamatan Lokpaikat 2.034 orang, yang terdiri dari 1.019 laki-laki dan 1.015 orang perempuan. Kecamatan Lokpaikat dibagi menjadi 9 desa yaitu Ayunan Papan (5,50 km<sup>2</sup>), Bitahan Baru (5,00 km<sup>2</sup>), Bitahan (20,50 km<sup>2</sup>), Binderang (32,33 km<sup>2</sup>), Lokpaikat (30,45 km<sup>2</sup>), Budi Mulya (6,00 km<sup>2</sup>), Puncak Harapan (6,10 km<sup>2</sup>), Bataratat (5,10 km<sup>2</sup>), dan Parandakan (7,00 km<sup>2</sup>). Kecamatan Lokpaikat di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, di sebelah Selatan dengan Kecamatan Bungur, di sebelah Barat dengan Kecamatan Tapin Utara dan di sebelah Timur dengan Kecamatan Piani.

### *Kondisi Masyarakat Sebelum Adanya Program CSR PT. KPP (Rona Awal)*

Berdasarkan data penduduk rona lingkungan awal pada Tahun 2007, sumber penghasilan utama warga setempat yang bermukim di sekitar lokasi kegiatan PT. KPP adalah bertani/penyadap karet dan hasil hutan lainnya, disamping itu mereka juga merupakan petani ladang berpindah (terbatas dalam desa). Kegiatan berdagang, buruh kayu umumnya dilakukan oleh pendatang. Berikut tingkat pendapatan rata-rata penduduk di masing-masing desa pada tahun 2007 (PT. KPP, 2007).

Tabel 4. Tingkat pendapatan rata-rata penduduk sebelum program CSR di Kecamatan Lokpaikat

Kecamatan/Desa	Pendapatan Sebelum Program CSR (Rp./Bulan)
<b>Kecamatan Lokpaikat</b>	
Desa Binderang	545.900,00
Desa Bitahan Baru	420.950,00
Desa Bitahan	705.650,00
<b>Rata-rata</b>	<b>557.500,00</b>

Berdasarkan Tabel 4 tersebut di atas, diperoleh tingkat pendapatan penduduk di kecamatan Lokpaikat sebesar Rp.557.500 per bulan dan pendapatan penduduk tertinggi terdapat di Desa Bitahan yaitu sebesar Rp.705.650. Selain itu juga terungkap bahwa mata pencaharian utama rata-rata berkontribusi sekitar 89% terhadap pendapatan keluarga, sedangkan sisanya berasal dari sumber pendapatan lain termasuk dari anggota keluarga.

Pendapatan rumah tangga/keluarga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Saidi (2003) menyatakan bahwa pendapatan keluarga meliputi penghasilan ditambah dengan hasil-hasil lain. Pendapatan keluarga mempunyai peran yang penting terutama dalam memberikan efek terhadap taraf hidup mereka.

Soekartawi (1995), menyatakan bahwa distribusi pendapatan merupakan ukuran pemerataan kemakmuran masyarakat pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Biasanya terjadi *trade off* antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha dengan biaya yang dikeluarkan untuk usaha tersebut, sementara itu dari pengertian ekonomi, pendapatan berhubungan dengan uang, barang dan jasa yang diterima atau diperoleh selama periode tertentu, seperti bulan atau tahun.

Pengeluaran rata-rata rumah tangga terbesar untuk makanan yang mencapai 60%, perbaikan rumah 12%, pakaian 15% dan pendidikan, hiburan dan lain-lain 18%. Untuk menentukan kontribusi pendapatan terhadap tabungan rumah tangga sangat sukar karena umumnya penduduk menyimpan barang seperti kayu, perhiasan, hasil hutan lain, dan hasil ladang sebagai tabungan.

Pendapatan rumah tangga masyarakat Lokpaikat pada tahun 2012 yang berasal dari pendapatan utama dan sampingan per tahun sebesar Rp. 17.308.150,- atau rata-rata Rp. 1.442.346,- per bulan. Angka ini bila dibandingkan dengan rata-rata pendapatan di tiga desa penelitian sebesar Rp. 557.500,- dan UMR Kalimantan Selatan tahun 2009 sebesar Rp. 1.200.000,- per bulan sudah jauh berada di atasnya.

Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani dalam arti luas (pangan dan perkebunan), cabang usaha tani yang banyak diusahakan adalah bertanam padi, berkebun karet serta ternak, rata-rata pemilikan lahan usaha tani seluas 0,88 ha yang umumnya adalah tanaman perkebunan dan lahan pertanian pangan.

Selama ini pekerjaan utama yang ditekuni penduduk desa adalah sebagai petani, terutama tanaman padi gunung dan perkebunan buah-buahan, sayuran dan karet. Tenaga terampil bukan hanya memiliki pendidikan yang lebih baik akan tetapi juga ditunjang oleh pengalaman

dalam bekerja sesuai mata pencahariannya. Dalam kaitannya dengan perusahaan penambangan batubara sumber-sumber tenaga kerja produktif dan potensial dapat untuk menjadi tenaga kerja terampil sehingga terjadi pemerataan distribusi tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan.

Tingkat pendidikan di Kecamatan Lokpaikat tergolong masih rendah namun cukup memadai karena rata-rata pada tiap kecamatan lainnya sudah terdapat fasilitas pendidikan setingkat SLTP bahkan ada yang SLTA. Di Kecamatan Lokpaikat terdapat 4 Taman Kanak-Kanak, 8 Sekolah Dasar dan 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri / Swasta, 1 SLTP dan 1 Mts Negeri / Swasta, namun belum terdapat SLTA/ sederajat.

#### *Desa Bitahan Baru*

Struktur mata pencaharian desa Bitahan Baru terdiri dari subsektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan. 42,5% penduduk bermata pencaharian bertani dan berkebun, terutama perkebunan karet, sektor jasa perdagangan masih relatif kecil yaitu hanya 1,8%.

Desa Bitahan Baru merupakan daerah transmigran, pendidikan masyarakat di Desa Bitahan Baru sangat rendah, hal ini didasarkan pada sensus potensi desa dimana hanya mempunyai satu buah sekolah dasar negeri, untuk Taman kanak kanak satu buah, sedangkan SLTP dan SMU tidak ada.

#### *Desa Bitahan*

Sektor pertanian dan sektor perkebunan merupakan sektor pertama dari mata pencaharian penduduk, sekitar 36,02% penduduk sebagai petani dan berkebun. Perdagangan dengan mengelola warung sebanyak 3,73%.

Pendidikan masyarakat desa Bitahan relatif agak maju, karena berada di perlintasan jalan propinsi trans Kalimantan, ada satu sarana PAUD dan TK, SD berjumlah dua, sedangkan SLTA dan SMU tidak ada.

#### *Desa Binderang*

Pendapatan masyarakat terutama pada sektor perkebunan karet sebesar 56,02%, sektor kedua di bidang peternakan sebesar 17,18% dan sektor perdagangan sekitar 2,45%. Pendidikan masyarakat berdasarkan sensus potensi desa juga relatif rendah, desa Binderang hanya memiliki satu buah SD.

Bidang usaha pekerjaan masih didominasi oleh bidang perkebunan dan perdagangan tradisional saja, sehingga masyarakat tidak mempedulikan tingkat pendidikan yang mereka tempuh, tenaga kerja seadanya dengan modal fisik dan hanya sekedar bisa membaca cukup untuk mereka mendapatkan pekerjaan. Sehingga persaingan antar lowongan pekerjaan dan peminat tidak ada masalah, kebutuhan tenaga kerja yang tidak terampil dan memiliki keahlian khusus masih dapat terserap dengan baik di Kabupaten Tapin, tanpa modal pendidikan yang cukup dan tinggi, masyarakat sudah dengan mudah memperoleh pekerjaan.

Infrastruktur jalan-jalan di wilayah kecamatan Lokpaikat relatif baik, namun hanya bermaterialkan tanah dan batuan kerikil saja, belum banyak jalan desa dan kabupaten yang dilapisi aspal, jalan dan bangunan yang ada di Kabupaten Tapin lebih banyak dikelola oleh masyarakat setempat dengan mengandalkan sumber daya alam yang ada, jalan-jalan yang dibangun sebatas untuk keperluan transportasi dari rumah, kebun/sawah dan ke pasar tradisional. Belum banyak jalan yang lebar dan beraspal, bangunan pemerintahan dan pemukiman masyarakatpun masih sederhana, belum banyak yang membangun dengan permanen dan menggunakan teknologi tinggi.

Kesehatan masyarakat relatif baik, hal ini karena kehidupan masyarakat yang jauh dari sumber pencemar/polutan yang masuk ke lingkungan kehidupannya. Kecamatan Lokpaikat sebagian besar memanfaatkan air sungai dan berbagai jenis tumbuhan yang berada di sekitar hutan di wilayah desa tersebut. Masyarakat



mengolah hasil alam dengan peralatan sederhana dan memanfaatkannya untuk keperluan yang cukup bagi sehari-hari, lingkungan hutan dan sungai masih terjaga keasliannya, tidak banyak yang berubah dan tercemar atas kondisi luar yang tidak dikehendaki.

#### *Dampak yang Terjadi Setelah Adanya Perusahaan*

Pada 2008, kondisi infrastruktur setelah ada perusahaan pertambangan mengalami masa-masa hitam, dimana jalan negara menuju Banjarmasin rusak parah karena aktivitas pengangkutan batubara. Lebih dari 2000 truk angkutan batubara berebut jalan dengan masyarakat. Dampak ekonomi di Rantau hampir lumpuh karena pasokan bahan makanan tidak bisa datang tepat pada waktunya.

Kesulitan masyarakat akhirnya membuat pemerintah provinsi mengeluarkan Peraturan Gubernur yang mengharuskan perusahaan pertambangan memiliki jalan khusus dan harus membuat pelabuhan batubara untuk kepentingan semua perusahaan pertambangan. Sepengetahuan masyarakat perusahaan-perusahaan tambang tersebut telah membangun jalan sendiri untuk pengangkutan batubara sehingga tidak mengganggu jalan-jalan yang biasa dipakai oleh warga sekitar. Perusahaan PT. KPP dinilai paling banyak melakukan pembangunan infrastruktur (jalan atau jembatan) yang bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar.

Perubahan wajah kota Tapin setelah kehadiran perusahaan pertambangan sangat besar. Perumahan-perumahan mulai dibangun di sekitar kota Rantau. Taman-taman kota untuk warga mulai dipenuhi oleh aktivitas masyarakat. Akses jalan mulai banyak dibuka. Usaha masyarakat mulai tumbuh subur. Pergerakan aktivitas ekonomi ini membuat Tapin, terutama di kota Rantau berubah secara signifikan.

Menurut data statistik BPS Kabupaten Tapin, jumlah rumah tangga

pada Tahun 2011 mencapai 47.444 rumah tangga dengan populasi penduduknya 170.468 orang yang terdiri dari 85.920 laki-laki dan 84.548 perempuan. Penduduk Kabupaten Tapin merupakan penduduk muda, artinya penduduk Kabupaten Tapin sebagian besar terdiri dari penduduk dengan usia muda. Pada tahun 2011, jumlah pencari kerja yang terdaftar di Kabupaten Tapin sebanyak 1.549 orang, yang terdiri dari 134 orang dengan pendidikan SD, 226 orang SLTP, 934 orang SLTA, 137 orang Sarjana Muda dan 113 orang Sarjana.

Secara umum kondisi jalan dan jembatan di lingkungan masyarakat cukup baik. Apabila dibandingkan kondisi sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan pertambangan batubara, kondisinya tidak ada bedanya (sama saja).

Sejak adanya perusahaan tambang di Tapin, kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar wilayah tambang terbuka lebar, walaupun terkadang mereka tidak terima karena ditempatkan di posisi paling bawah, menjadi karyawan di perusahaan tambang sangat sulit, karena masyarakat menyadari bahwa perusahaan tambang menentukan kriteria yang didasarkan pada tingkat pendidikan. Pemerintah Daerah juga menyadari bahwa perusahaan tambang khususnya PT. KPP mempekerjakan tenaga kerja lokal, namun tingkat pendidikan warga yang masih rendah menjadi kendala.

Kegiatan perekonomian di Tapin semakin ramai, namun sayangnya kemajuan ekonomi hanya pada UMKM tertentu yang terkait dengan kegiatan operasional pertambangan saja, keberadaan perusahaan tambang menggerakkan roda ekonomi masyarakat, namun warga yang dekat area tambang masih terkena dampak negatif lingkungan, dampak lingkungan memang tidak bisa dihindari. Jauh sebelum ada perusahaan pertambangan seperti PT. KPP, masyarakat merasakan dampak negatif dari para penambang liar bekerja tidak profesional. Setelah PT. KPP beroperasi dan menambang, tenaga kerja lokal mulai banyak digunakan dan dampak

lingkungan sebagian besar telah dikelola dengan terencana. Peningkatan ekonomi mulai meningkat dan masyarakat mulai sadar untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya agar dapat bekerja di perusahaan tambang.

PT. KPP melaksanakan program CSR, karena salah satu tanggung jawab moral yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang menanamkan modalnya adalah komitmen untuk melaksanakan program *community development* (Comdev) dan didasari dengan adanya kebijakan CSR PT. KPP.

#### *Kondisi Masyarakat Responden Sesudah Pelaksanaan Program CSR*

Seperti yang dikemukakan oleh beberapa responden setempat, bahwa semakin banyaknya perusahaan telah berpengaruh nyata pada tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat. Perusahaan setempat memberikan manfaat terhadap pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data penduduk rona lingkungan awal pada Tahun 2007, sumber penghasilan utama setempat yang bermukim di sekitar lokasi kegiatan PT KPP adalah bertani/penyadap karet dan hasil hutan lainnya, disamping itu mereka juga merupakan petani ladang berpindah (terbatas dalam desa). Kegiatan berdagang, buruh kayu umumnya dilakukan oleh pendatang. Berikut informasi tingkat pendapatan rata-rata penduduk di masing-masing desa pada tahun 2007 (PT. KPP, 2007).

Tingkat pendapatan rata – rata penduduk di Kecamatan Lokpaikat Tahun 2007 sangat rendah dibandingkan pendapatan pada Tahun 2013 di tiga desa yang ada di Kecamatan Lokpaikat. Hal ini pun dapat digunakan sebagai acuan bahwa keberadaan program CSR PT. KPP sangat membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat di desa Binderang, Bitahan dan Bitahan baru.

Kehadiran program CSR PT.KPP berdampak juga pada peningkatan

pendidikan masyarakat di desa Binderang, Bitahan dan Bitahan Baru. Di desa Binderang responden yang menamatkan SLTA meningkat yang sebelumnya 10 orang menjadi 14 orang, kemudian data masyarakat yang tidak/ belum tamat SD terbanyak adalah Desa Bitahan, dari data penelitian juga diketahui adanya peningkatan pendidikan yang menamatkan perguruan tinggi sebanyak 2 orang. Peningkatan lulusan setingkat SLTA sebelumnya 18 orang menjadi 25 orang. Hal ini sesuai dengan keadaan yang sudah dipaparkan pada saat rona awal sebelum adanya program CSR PT.KPP. Dari 127 KK yang ada di Desa Bitahan Baru diambil sampel responden yang mewakili sebanyak 4 responden berpendidikan terakhir tingkat SLTA, hanya satu orang berpendidikan Sekolah Dasar dan satu orang berpendidikan SLTP.

#### *Persepsi Masyarakat Terhadap Program CSR yang Dilakukan di sekitar Wilayah Kecamatan Lokpaikat*

Berdasarkan pengertian persepsi di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembentukan persepsi merupakan proses yang terjadi pada diri individu. Persepsi masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi beberapa individu yang dianggap dapat mewakili masyarakat lainnya dalam wilayah yang sama.

Tabel 5. Tingkat Persepsi Responden terhadap PT.KPP

Kategori Persepsi	Nilai Persepsi	
	N (orang)	%
Baik	9	15
Sedang	45	75
Buruk	6	10
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Sebanyak 15% responden mengakui bahwa keberadaan program CSR dari perusahaan sudah cukup baik dan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga mereka. Mereka mengaku bahwa

peluang usaha menjadi terbuka dan memberi keuntungan yang lebih kepada mereka. Sementara itu responden yang berpersepsi buruk yaitu sebanyak 10%.

Menurut pengakuan beberapa responden yang termasuk kedalam kategori persepsi buruk, mereka menyatakan kurang puas dan belum dapat merasakan secara nyata manfaat dengan adanya keberadaan PT. KPP dan kegiatan CSR-nya yang juga dinilai belum bisa memberi pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang tentunya mempengaruhi perekonomian mereka. Adanya keuntungan atau manfaat dari keberadaan program CSR PT. KPP melalui kegiatan CD akan menimbulkan persepsi yang positif dari masyarakat terhadap program. Sementara persepsi dengan kategori sedang posisinya masih meragukan. Hal ini disebabkan responden hanya dapat merasakan sebagian dampak positifnya.

Beberapa responden merasakan keuntungan adanya manfaat ekonomi dari program tersebut dengan mendapatkan sejumlah nominal secara langsung dengan kata lain keuntungan riil seperti memperoleh modal usaha, dan sumbangan secara cuma-cuma. Akibat keterbatasan wawasan dan pengetahuan maka mereka tidak dapat merasakan manfaat lain yang tidak diperoleh secara langsung.

Persepsi masyarakat dapat dipengaruhi oleh keadaan wilayah kecamatan Lokpaikat yang telah mengalami perubahan yang cukup besar. Berdasarkan data yang diambil dari badan pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten Tapin. Terdapat program-program yang telah berjalan dengan baik, dari berbagai bantuan perusahaan yang berada di sekitar wilayah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa responden setempat, bahwa semakin banyaknya perusahaan telah berpengaruh nyata pada tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat. Masyarakat setempat memberikan manfaat terhadap pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

#### Faktor – Faktor Penerimaan Sosial

Uji statistik terhadap koefisien regresi persepsi masyarakat dalam bidang ekonomi terhadap PT. KPP digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*) dan diolah melalui program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel terkait (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih dimana dalam penelitian ini variabel bebasnya ada 7 (tujuh), yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan sebelum, pendapatan sesudah, usia responden, jenis kelamin dan lama bermukim sedangkan variabel terikatnya adalah persepsi masyarakat. Beberapa hasil analisis regresi yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

SV	JK	db	KT	F	Sig.
Regression	1608,090	7	229,727	2,408	.0033(a)
Residual	4959,910	52			
Total	6568,000	59			

a. Predictors: (Constant), Lama Bermukim, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Setelah, Pekerjaan Utama, Jenis Kelamin, Umur Responden, Pendapatan Sebelum

b. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dari Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikan 0,033 lebih kecil dibandingkan taraf signifikan  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, yaitu persepsi masyarakat.

Berdasarkan data hasil Uji t pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) variabel yang dimasukkan dalam model regresi, hanya variabel lama bermukim ( $X_7$ ) yang signifikan mempengaruhi persepsi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi untuk  $X_7$  sebesar 0,015 ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat dipengaruhi oleh keadaan wilayah kecamatan Lokpaikat

yang telah mengalami perubahan yang cukup besar, masyarakat asli daerah yang sudah lama bermukim sudah paham dan merasakan perubahan pembangunan dari berbagai sektor yang bermanfaat dan mendukung kemajuan daerahnya. Sedangkan variabel jenis kelamin (Sig 0,331) tidak berpengaruh pada persepsi masyarakat karena semua penduduk sebelum dan sesudah ada program CSR PT. KPP yang berperan dalam menafkahi keluarga adalah kepala keluarga, jenis kelamin pria dalam penelitian ini berjumlah 53 orang (88%), dan wanita sebanyak 7 orang (12%), pria dan wanita yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak mempengaruhi persepsi masyarakat, Umur responden (Sig 0,307) tidak berpengaruh karena masyarakat pada penelitian ini lebih banyak pada usia produktif dan telah bekerja baik sebelum dan sesudah ada program CSR, tingkat pendidikan (Sig 0,281) tidak berpengaruh signifikan karena mayoritas masyarakat maksimal berpendidikan SMA dan sudah bekerja, namun dari beberapa pendalaman dalam menggali persepsi kepada responden diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka persepsi masyarakat semakin menurun terhadap penerimaan perusahaan di wilayah lingkungan perdesaan, masyarakat yang mengenyam pendidikan semakin baik dan tentunya semakin kritis terhadap berbagai program yang dijalankan oleh perusahaan terkait program CSR, pekerjaan (Sig 0,613) tidak berpengaruh karena apapun latarbelakang pengalaman pekerjaan nya mereka bisa ikut dalam program CSR PT. KPP, pekerjaan utama masyarakat yang sebelumnya dominan di kebun karet mampu memberikan hasil pendapatan yang signifikan, namun setelah adanya perusahaan baik melalui program CSR cenderung menurunkan persepsi masyarakat terhadap peranan perusahaan di tengah masyarakat, selain itu dengan adanya perluasan wilayah pertambangan tentunya mendesak wilayah perkebunan

karet yang dimiliki masyarakat semakin tergeser dan terjual kepada perusahaan hal ini berakibat adanya perubahan persepsi masyarakat terkait pendapatan sebelum dan sesudah program CSR dijalankan, pendapatan sebelum (Sig 0,178) dan pendapatan sesudah (Sig 0,107) tidak signifikan berpengaruh karena sebelumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani karet dimana lahan mereka yang menjadi pekerjaan dan penghasilan utama berubah dengan adanya penawaran pembelian lahan kebun karet sebagai usaha perluasan wilayah pertambangan yang dilakukan oleh perusahaan, para masyarakat yang memiliki kebun ini dipaksa secara halus untuk menjual sebagian atau keseluruhan kebun karet mereka, yang tentunya memiliki cadangan batubara atau bahkan menjadi area pembuangan lapisan atas tanah *top soil*, selain itu, program CSR terkait perkembangan usaha masyarakat terutama UMKM melalui program pendampingan yang awalnya sangat diharapkan masyarakat ternyata tidak berjalan dengan baik, hal ini menyebabkan perubahan persepsi masyarakat menjadi negatif terhadap program CSR yang telah dicanangkan perusahaan sebelumnya, terkesan perusahaan hanya memberikan janji tanpa disertai dengan bukti, hal ini terlihat dari masing – masing nilai probabilitas signifikan yang lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi masyarakat hanya dipengaruhi oleh lama bermukim. Berdasarkan data yang diambil dari badan pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten Tapin. Terdapat program – program yang telah berjalan dengan baik dari berbagai bantuan perusahaan yang berada di sekitar wilayah tersebut. Masyarakat setempat memberikan manfaat terhadap pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 7. Hasil Uji t

Sumber Variasi	Unstandardized Koefisien		Standar Koefisien	t	Sig.
	B	Standar Kesalahan	Beta		
(Constant)	108,608	12,232		8,879	0,000
Jenis Kelamin	4,202	4,280	0,129	0,982	0,331
Umur Responden	1,528	1,480	0,141	1,032	0,307
Tingkat Pendidikan	-2,153	1,977	-0,135	-1,089	0,281
Pekerjaan	-0,594	1,168	-0,065	-0,509	0,613
Pendapatan Sebelum	2,020	1,479	0,204	1,366	0,178
Pendapatan Sesudah	-2,988	1,822	0,243	-1,640	0,107
Lama Bermukim	3,779	1,503	0,349	2,514	0,015

### Kesimpulan

1. Konsep Program CSR PT. Kalimantan Prima Persada telah memiliki dokumen perencanaan dan strategi dalam sistem SOP Program CSR sehingga program yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk memandirikan dan memberdayakan masyarakat dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Sebanyak 15% responden mengakui bahwa keberadaan program CSR dari perusahaan sudah cukup baik dan mempengaruhi keberadaan perusahaan, Sementara itu responden yang berpersepsi buruk yaitu sebanyak 10%.
3. Program CSR PT Kalimantan Prima Persada memiliki peran dalam meningkatkan kondisi pendapatan dan pendidikan masyarakat, diantaranya :
  - a. Pendapatan dalam rumah tangga masyarakat juga mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah program CSR PT Kalimantan Prima Persada
  - b. Pendidikan dalam rumah tangga masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan antara sebelum adanya program CSR (tahun 2007) dan sesudah adanya program CSR (tahun 2012)

### Daftar Pustaka

- Allen IE, Seaman CA. 2007. *Likert Scale and Data Analyses*. <http://www.asq.org/quality-progress/2007/07/statistics/likert-scales-and-data-analyses.html> [10 Jan 2010]
- Champion D J. 1981. *Basic Statistic for Social Research*. Ed ke-2. New York: Mac Millar Publishing Co, Inc
- Corporate Forum of Community Development. 2008, *Diktat Pelatihan Community Development Officer*, Bogor
- Craig, G dan M. Mayo(ed). 1995. *Community Empowerment : A Raider In Participation and Development*. Zed Books, London,UK.
- Djaali H, Muljono P. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
- Djajadiningrat, Surna Tjahja. 2007. *Pertambangan, Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat.*, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pertambangan, Universitas Sam Ratulangi Manado, 6 Agustus 2007.

- Elkington, J. 1997 *Cannibal with Forks. The Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business*, Capstone Publishing Ltd, London.
- Fajar, Mukti ND, 2010. Tanggung jawab sosial Perusahaan di Indonesia, studi tentang penerapan ketentuan CSR pada perusahaan Multinasional, swasta Nasional & BUMN di Indonesia.
- Fajri, Mohamad. 2003. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Harapan, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1991. *Metodologi Research. Andi Offset Yogyakarta*
- Harahap, Oky R. 2006. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Pikiran rakyat Tanggal 11 Januari, Bandung.
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat; Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT Pustaka CIDESINDO, Jakarta.
- Mardalis 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Ed ke-1, Cetakan ke- 7. Jakarta: Bumi Aksara
- Martanti A.D. 2007. *Corporate Social Responsibility (CSR). Seharusnya ikut perbaiki perekonomian bangsa*. Jakarta : ISEI.
- Poerwanto. 2006. *New Business Administration, Paradigma Baru Pengelolaan Bisnis di Era Dunia Tanpa Batas*. Pustaka pelajar, Jogjakarta.
- Prasetyo B, Lina MJ. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Prijono, Onny dan Pranarka, A.m.W, 1996. *Pemberdayaan – Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Centre For Strategic and Internasional Studies (CSIS), Jakarta.
- Primahendra, Riza. 2006. *Community Development : Sebuah Eksplorasi*. Association for Community Empowerment, Jakarta.
- Roscoe JT. 1975. *Fundamental Research Statistic for the Behavioral Sciences*. Ed ke-2. New York: HOH Rinehart & Winston
- Saidi, Z. 2003. *Membangun Corporate Social Responsibility yang Aplikatif dan Berbasis Kebutuhan Masyarakat*. Materi Training. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2003. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Penerbit PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, E, 2010. *CSR & Comdev*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Suyartono. 1997. *Good Mining Practice*, Studi Nusa, Semarang
- Uyanto S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yoyakarta: Graha Ilmu
- Warhurst, A. 1998. *Corporate Social Responsibility and The Mining Industry*. School Of Manajement University Of Bath, Bath.
- Wimpy S. Tjetjep Kepala Badan Litbang ESDM, Seminar Nasional Tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)* 26 Mei 2005, di Hotel Four Seasons Jakarta).
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 20 September 2012
- [www.pirac.org](http://www.pirac.org) diakses pada tanggal 22 September 2012